

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan pembelajaran, di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu proses pengajaran tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan pengajaran dan penggunaan pendekatan yang mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa. Bahan pengajaran yang bermutu akan berkualitas baik serta penggunaan pendekatan yang tepat akan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan modal dasar bagi siswa untuk melanjut ke jenjang berikutnya. Pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yakni ”baca-tulis-hitung”, yang merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. (Puji Santosa, 2008:317)

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu

dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca (Ahuja, 2010 :31).

Pada dasarnya, teknik membaca dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan baik. Meskipun kenyataannya sudah ada beberapa teknik membaca yang dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Beberapa penelitian para pakar tentang kemampuan membaca pemahaman siswa SD, hasilnya masih belum pada tingkat yang diinginkan atau masih rendah di karenakan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman terhadap teks yang dibaca dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor karakteristik materi bacaan dan karakteristik pembaca itu sendiri. Sebagaimana fakta yang disampaikan oleh Pearson dan Johnson bahwa pemahaman adalah faktor penting. Pemahaman adalah jantung dari tindakan membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca. Tetapi ironisnya, membaca dengan pemahaman kurang diperhatikan dan kurang dipahami oleh para peneliti bahkan hingga kini.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa, delapan puluh persen siswa kelas IV sekolah dasar sulit untuk memusatkan perhatian karena pada usia mereka

masih cenderung banyak bermain-main sehingga sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa hanya sedikit siswa yang mampu membaca pemahaman. Pada saat mengadakan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebesar 28% siswa kelas III yang naik ke kelas IV memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Sebagian lagi, yaitu sekitar 50% mampu membaca namun belum bisa memahami isi bacaan dengan benar. Selebihnya sebesar 22% membaca sangat lambat bahkan tidak mampu memahami apa yang telah dibacanya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung bahwa sebagian besar mengatakan membaca itu sebagai hal yang menjenuhkan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan bagi siswa juga dianggap tidak mewakili seluruh siswa karena tidak seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut membaca pemahaman dirasa sangat penting untuk diteliti serta guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan menjadi lebih baik.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum yang ada, maka guru harus lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan dari masalah ini salah satu solusi yang bisa digunakan adalah penggunaan pendekatan integratif. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar siswa aktif, karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa diharapkan berperan pada sejumlah kegiatan. Pendekatan integratif inilah yang menjadi landasan atau upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan metode tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan integratif.

Mengingat tujuan dari penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan integratif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai suatu penelitian ilmiah dengan judul “Pendekatan Integratif Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pencapaian siswa dan implementasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan indahna keragaman di negeriku melalui penerapan pendekatan integratif siswa kelas IV di SDN. 234 Saluyu Kota Bandung?

2. Bagaimana respon guru dan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku melalui penerapan pendekatan integratif?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dalam kemampuan membaca pemahaman pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan integratif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Pencapaian siswa dan implementasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku melalui penerapan pendekatan integratif siswa kelas IV di SDN. 234 Saluyu Kota Bandung.
2. Respon guru dan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan indahnnya keragaman di negeriku melalui penerapan pendekatan integratif
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN. 234 Saluyu Kota Bandung dalam kemampuan membaca pemahaman pokok bahasan

indahny keragaman di negeriku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan integratif

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan :

1. Bagi Guru

- a. Bisa membantu guru mengetahui metode pelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.
- b. Dapat membantu guru dalam menentukan hasil alternatif lain yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- c. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Umumnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangan pikiran yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai baham masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran Bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri dan terpisah-pisah (M. Subana dan Sunarti, 2009:70).
2. Aminuddin (2010:15) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya.
3. Sudjana (2016:24) menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman menggunakan pendekatan integratif merupakan suatu proses pemerolehan makna yang dilakukan secara terpadu sehingga dengan aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.